

## **Edukasi dan Praktik Personal Hygiene Pada Anak-Anak Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara Malaysia**

### *Education and Practice of Personal Hygiene for Children at Gombak Utara Malaysia Learning Center*

**Tri Wahyuni Sukei<sup>1\*</sup>, Fatwa Tentama<sup>2</sup>, Surahma Asti Mulasari<sup>1</sup>, Bambang Sudarsono<sup>3</sup>,  
Sulistiyawati<sup>1</sup>, Ahmad Fanani Ghazali<sup>3</sup>, Herman Yuliansyah<sup>5</sup>, Lu'lu' Nafiyati<sup>6</sup>, Rika  
Yulianti Fitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Faculty of Public Health, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>2</sup> Faculty of Psychology, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>3</sup> Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>4</sup> Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Universitas Aisyiyah, Indonesia;

<sup>5</sup> Faculty of Industrial Technology, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>6</sup> Faculty of Economics and Business, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding author : [yunisukei.fkmuad@gmail.com](mailto:yunisukei.fkmuad@gmail.com)

### **Abstrak**

Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara terletak di Semenanjung Malaysia dan dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, dengan fokus pada pelayanan anak-anak WNI di Malaysia. Namun, SBGU menghadapi sejumlah permasalahan serius, termasuk kesulitan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, terutama pada anak-anak. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan melaksanakan praktik personal hygiene kepada anak-anak di Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan praktik. Sasaran dari pengabdian ini adalah anak-anak yang berada di Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara, dengan total partisipan sebanyak 29 orang. Waktu pelaksanaan adalah tanggal 25-27 Juli 2023. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan, dilakukan pengumpulan data sebelum dan setelah sesi penyuluhan serta praktik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji rata-rata dan uji Wilcoxon. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum hingga sesudah penyuluhan dan praktik personal hygiene. Nilai rata-rata pretest adalah 62.76, yang meningkat menjadi 79.31 pada posttest. Terdapat juga perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai p-value sebesar 0.004. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini mengindikasikan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini, dan terlihat adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan sesi penyuluhan dan praktik personal hygiene.

**Kata Kunci :** Edukasi, Sanggar Belajar Gombak Utara, Praktik, Personal Hygiene

### **Abstract**

*North Gombak Learning Studio (SBGU) is located on the Malaysian Peninsula and is owned by the government of the Republic of Indonesia, with a focus on serving Indonesian citizen children in Malaysia. However, SBGU faces a number of serious problems, including difficulties in accessing education and health, especially for children. The acommunity service was aimed to providing education and implementing personal hygiene practices to children at SBGU. The methods used were counseling and practice. The target of this community service was children who are in SBGU, with a total of 29 participants. The implementation time was July 25-27 2023. To measure the increase in knowledge, data was collected before and after the extension and practice sessions. The collected data were then analyzed using the average test and the Wilcoxon test. The results of the service showed that there was an increase in knowledge from before to after*

*counseling and personal hygiene practices. The average pretest score was 62.76, which increased to 79.31 in the posttest. There was also a significant average difference between the pretest and posttest scores, with a p-value of 0.004. It can be concluded that this service indicated that the children showed enthusiasm in participating in this activity, and there was an increase in knowledge after the counseling session and personal hygiene practices were carried out.*

**Keywords :** *Education, Practice, Personal, Hygiene.*

## PENDAHULUAN

Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara di Semenanjung Malaysia, dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dan menasar anak-anak WNI di Malaysia (Makarim, Kopong and Sadana, 2023). Namun, SBGU menghadapi berbagai permasalahan serius terkait imigran, terutama yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan social. SBGU menghadapi permasalahan serius terkait imigran, termasuk masalah ekonomi dan sosial. Imigran menghadapi kendala ekonomi akibat pendapatan rendah dan kesulitan mendapatkan pekerjaan layak karena legalitas yang tidak jelas. Masalah sosial mencakup pernikahan antar-imigran, termasuk imigran gelap dan warga asing, menyebabkan ketidakjelasan status anak-anak yang lahir dari pernikahan ini. Dampaknya termasuk kesulitan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta permasalahan psikologis. Faktor ekonomi yang rendah juga mempengaruhi masalah kesehatan dan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pada anak-anak (Tentama *et al.*, 2014, 2018, 2020; Tentama, Maulana and Anggraeni, 2018; Sulistyawati *et al.*, 2019; Yuliansyah *et al.*, 2022)

Salah satu permasalahan yang terjadi pada anak-anak migran adalah masalah kesehatan yang meliputi rendahnya pengetahuan higiene sanitasi personal. Istilah “Hygiene” berasal dari kata Yunani “Hygeia,” yang berarti dewi kesehatan, kebersihan, dan sanitasi. Pentingnya menjaga kebersihan pribadi ini memiliki dampak signifikan dalam mengurangi risiko penyakit pribadi, meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan secara optimal, dan secara efektif mencegah penyebaran penyakit kepada individu lainnya (Al-Rifaai, Al Haddad and Qasem, 2018). Praktik kebersihan pribadi yang benar dapat mencakup mandi secara teratur, mencuci tangan dengan sabun dan air, menyikat gigi, berdandan dan berpakaian, mengenakan pakaian bersih, menggunakan deodoran, dan memotong kuku (Al-Rifaai, Al Haddad and Qasem, 2018).

Salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan pribadi adalah kebiasaan mencuci tangan, terutama dalam konteks lingkungan masyarakat atau institusi. Meskipun mencuci tangan dengan menggunakan sabun sangatlah penting, data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, hampir 818 juta anak (43 persen) tidak mendapatkan layanan kebersihan dasar di sekolah mereka. Pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 71 persen dari total populasi global, atau sekitar 5,5 miliar orang, memiliki akses terhadap fasilitas dasar cuci tangan yang melibatkan penggunaan sabun dan air di lingkungan rumah. Namun, sekitar 21

persen (1,6 miliar orang) dari populasi tersebut memiliki fasilitas cuci tangan, tetapi pada saat survei dilakukan, air dan sabun tidak tersedia. Lebih lanjut, sekitar 9 persen (670 juta orang) tidak memiliki fasilitas cuci tangan sama sekali (UNICEF, 2021). Pentingnya praktik mencuci tangan yang aman menjadi semakin jelas karena kekurangan dalam hal ini telah berdampak pada terjadinya 394.000 kematian akibat diare dan 356.000 kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut (UNICEF, 2023).

Perilaku kebersihan yang buruk menjadi akar dari banyak penyakit menular, termasuk infeksi cacing yang dapat ditularkan melalui tanah. Beban ganda ini juga terutama dirasakan oleh anak-anak usia sekolah yang tumbuh di daerah tertinggal. Mengatasi perilaku kebersihan yang buruk menjadi kunci penting dalam upaya mencegah penyebaran penyakit menular seperti infeksi cacing melalui tanah (Hausner, 2018). Personal hygiene memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit menular. Untuk mengatasi masalah kebersihan pribadi, diperlukan pendekatan preventif di mana edukasi dan sosialisasi memainkan peran penting (Pradhan *et al.*, 2020).

Penerapan program pengajaran yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik mengenai kebersihan pribadi di kalangan anak sekolah (Saxena and Sharma, 2021). Mengembangkan serta mendistribusikan buku informasi yang berfokus pada kebersihan pribadi dapat menjadi metode yang efektif dalam mendidik anak-anak. Melalui buklet ini, informasi mengenai pentingnya kebersihan pribadi dan praktik-praktik khusus yang perlu diikuti dapat disampaikan dengan jelas dan ringkas (Almiya, James and Shashi Tripathi<sup>3</sup> Abstract, 2022).

Dengan meningkatkan pemahaman anak-anak melalui pendidikan yang menekankan pentingnya hygiene personal, risiko penyebaran penyakit di antara mereka dapat signifikan berkurang. Oleh karena itu, tujuan dari PkM ini adalah memberikan edukasi dan praktik personal hygiene kepada anak-anak di Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara. Diharapkan melalui pendidikan ini, anak-anak dapat memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan diri mereka untuk kesehatan pribadi dan juga kesehatan orang di sekitar mereka.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktik tentang personal hygiene kepada anak-anak Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara. Sasaran dalam pengabdian ini yaitu anak-anak Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara, dengan total 29 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25-27 Juli 2023 di Sanggar Bimbingan (SB) Gombak Utara, Kampung Sungai Chinchin, 53100 Kuala Lumpur, Federal Territory of Kuala Lumpur. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah penyuluhan dan praktik dilaksanakan. Data diolah menggunakan uji Rata-rata dan uji Wilcoxon, yang bertujuan untuk menguji efektivitas

suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang diinginkan (Norfai *et al.*, 2022), dalam penelitian ini yaitu pengetahuan terkait personal hygiene.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar, dengan anak-anak Sanggar Belajar Gombak Utara antusias dalam mengikuti kegiatan terkait edukasi personal hygiene. Berikut adalah foto-foto kegiatan yang telah dilakukan:

Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Personal Hiegene



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Personal Hiegene



Gambar 3. Praktik Personal Hiegene



Hasil dari pemberian edukasi mengenai personal hygiene kepada anak-anak Sanggar Belajar Gombak Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Personal Hygiene Anak-Anak Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara

Keterangan	Rata-rata	Selisih	<i>p-Value</i>
Pretest	62.76	16.55	0.004
Posttest	79.31		

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 1. Diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan setelah intervensi dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0.004 < \alpha$  (0.05), dengan selisih nilai rata-rata sebesar 16.55. Pada pretest mendapatkan nilai 62.76 dan pada posttest mendapatkan nilai 79.31.

## PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan setelah intervensi pada anak-anak Sanggar Belajar (SB) Gombak Utara terkait personal hygiene. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran diri yang lebih baik terhadap kesehatan pribadi serta memudahkan akses layanan kesehatan. Dengan memberikan pendidikan mengenai kebersihan pribadi, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman lebih baik tentang

kesehatan dan membuat keputusan yang tepat mengenai kesejahteraan mereka (Raghupathi and Raghupathi, 2020).

Berdasarkan penelitian di Indonesia mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan personal hygiene siswa sekolah dasar (Sinurat *et al.*, 2023). Sementara itu, di Australia, ditemukan bahwa praktik kebersihan yang direkomendasikan seperti menutup mulut saat batuk, mencuci tangan, dan praktik lainnya kurang diterapkan oleh anak-anak, dan hal ini dapat menjadi hambatan dalam membentuk kebiasaan kebersihan pribadi yang baik (Mitchell, Kulasinghe and Morawska, 2022). Sebuah penelitian yang dilakukan di pedesaan Uganda menemukan bahwa memberdayakan sekolah untuk menanamkan kebiasaan kebersihan yang baik pada anak-anak dan memelihara infrastruktur dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam cakupan fasilitas cuci tangan dan praktik pemeliharaan fasilitas (Prottas, Dioguardi and Aguti, 2018).

Praktik personal hygiene yang baik memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Kebiasaan seperti mencuci tubuh, tangan, memotong kuku, mencuci pakaian, rambut, dan menyikat gigi merupakan komponen penting dari kebersihan diri. Penerapan praktik ini sejak usia dini dapat berdampak positif pada kesehatan anak hingga jangka panjang (Elmadani *et al.*, 2021). Kebersihan pribadi yang baik sangat penting baik untuk alasan kesehatan maupun sosial untuk mencegah penyakit dan penyebaran kuman (Ullah, Batool and Shabbir, 2020). Studi juga menunjukkan bahwa anak-anak yang menjaga kebersihan diri cenderung memiliki status gizi yang lebih baik dan lebih terlindungi dari penyakit (Khawa, Deol and Kodi, 2021).

Edukasi tentang pentingnya praktik kebersihan yang baik memberikan pemahaman kepada anak-anak mengapa perilaku ini penting. Orang tua memainkan peran penting dalam menjelaskan bagaimana kuman menyebar dan bagaimana praktik kebersihan dapat mencegah penyakit (Zalewska-Meler, 2022). Pendidikan tentang kebersihan tidak hanya membentuk perilaku sehat pada anak-anak, tetapi juga mendorong pembentukan kebiasaan yang berkelanjutan hingga masa dewasa (Chowdhury and Chakraborty, 2017). Oleh karena itu, disesuaikan dengan perkembangan anak, pendidikan tentang kebersihan harus disampaikan agar informasi yang diberikan mudah dimengerti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Pradhan *et al.*, 2020).

Untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan pribadi pada anak-anak, penting untuk berangkat dari pemikiran tradisional tentang kebersihan dan memandangnya sebagai seperangkat norma dan aturan yang murni berasal dari medis. Mengatasi model hygiene preventif dengan memberikan layanan dan pendidikan hygiene berdasarkan praktik transgresif dalam merawat tubuh dan mendorong kepekaan higienis berdasarkan sumber daya lingkungan hidup dan nilai-nilai vital juga dapat membantu (Zalewska-Meler, 2022).

Selain itu, orang tua dan pengasuh dapat memberikan contoh, membuat praktik kebersihan menjadi menyenangkan, memberikan pendidikan, menetapkan rutinitas, memberi penghargaan atas perilaku yang baik, dan melibatkan anak-anak dalam proses untuk mendorong mereka menjaga kebiasaan kebersihan yang baik (Mitchell, Kulasinghe and Morawska, 2022).

Metode pengajaran seperti demonstrasi terbukti efektif dalam mengajarkan praktik kebersihan pribadi yang benar kepada anak-anak (Kerich, Sang and Kipkosgei, 2017). Di tempat-tempat seperti sekolah, di mana siswa menghabiskan banyak waktu berdekatan satu sama lain, meningkatkan kebiasaan kebersihan yang baik dapat mengurangi tingkat morbiditas dan ketidakhadiran (Kouakou *et al.*, 2021). Keberhasilan dalam mengurangi beban penyakit, khususnya di lingkungan pendidikan, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik kebersihan (Gebreeyessus and Adem, 2018). Penggunaan alat bantu visual, seperti proyektor atau poster, dapat membantu memperlihatkan contoh praktik kebersihan yang baik dan buruk, serta memberikan pemahaman mengenai manfaat menjaga perilaku bersih (Khatoon *et al.*, 2017). Selain itu, kursus pendidikan kesehatan dan penggunaan video sebagai alat pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik mengenai kebersihan pribadi di kalangan siswa sekolah (Hidayati *et al.*, 2019).

Dengan demikian, untuk memastikan efektivitas dalam menanamkan praktik kebersihan yang baik sejak dini, perlu diperkuat pemahaman tentang kebersihan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui lokakarya informatif bagi pengasuh yang bertanggung jawab mengajar anak-anak (Pérez Pico *et al.*, 2022). Pengajaran tentang kebersihan pada usia dini memberikan dampak positif jangka panjang pada kesehatan dan prestasi akademis siswa. Pendidikan kebersihan di lingkungan sekolah juga berpotensi mengurangi angka penyakit dan absensi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis (Kouakou *et al.*, 2021). Penting untuk menyampaikan materi pendidikan dengan bahasa dan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar informasi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pradhan *et al.*, 2020).

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan PkM ini berjalan dengan lancar, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini. Pemberian edukasi pada anak-anak ini memberikan dampak yang positif yaitu terlihat adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan sesi penyuluhan dan praktik personal hygiene.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada:

1. Sanggar Belajar Gombak Utara Malaysia;
2. Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pendanaan Pengabdian Masyarakat skema Internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rifaai, J.M., Al Haddad, A.M. and Qasem, J.A. (2018) ‘Personal hygiene among college students in Kuwait: A Health promotion perspective.’, *Journal of education and health promotion*, 7, p. 92. Available at: [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_158\\_17](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_158_17).
- Almiya, R., James, P.H. and Shashi Tripathi<sup>3</sup> Abstract (2022) ‘Knowledge and Practices regarding Personal Hygiene in School Going Children of Uttarakhand’, *Nursing Journal of India*, CXIII(06), pp. 269–275. Available at: <https://doi.org/10.48029/nji.2022.cxiii604>.
- Chowdhury, S. and Chakraborty, P. pratim (2017) ‘Universal health coverage - There is more to it than meets the eye’, *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), pp. 169–170. Available at: <https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc>.
- Elmadani, M. *et al.* (2021) ‘Assessment of the Personal Hygiene Practices among Primary Schools Children, Sudan: A Cross-Sectional School-Based Study’, *Public Health Open Access*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.23880/phoa-16000170>.
- Gebreeyessus, G.D. and Adem, D.B. (2018) ‘Knowledge, Attitude, and Practice on Hygiene and Morbidity Status among Tertiary Students: The Case of Kotebe Metropolitan University, Addis Ababa, Ethiopia’, *Journal of Environmental and Public Health*, 2018. Available at: <https://doi.org/10.1155/2018/2094621>.
- Hausner, N. (2018) ‘Hygiene, health and sanitation awareness as part of developing and validating a physical education toolkit: contributing to personal and social well-being of’, (April). Available at: [https://www.kazibantu.org/wp-content/uploads/2019/09/Hausner\\_Nicola\\_Masterarbeit\\_FS2018-1.pdf](https://www.kazibantu.org/wp-content/uploads/2019/09/Hausner_Nicola_Masterarbeit_FS2018-1.pdf).
- Hidayati, T. *et al.* (2019) ‘Health education improve behavior and self-efficacy on personal hygiene among children with intellectual disability’, *International Journal of Public Health Science*, 8(4), pp. 391–399. Available at: <https://doi.org/10.11591/ijphs.v8i4.20370>.



- Kerich, J.C., Sang, H. and Kipkosgei, A. (2017) ‘Teaching methods used by teachers to facilitate hygiene Practices in Early Childhood Education Centers in’, *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(10), pp. 165–171.
- Khatoon, R. *et al.* (2017) ‘Impact of school health education program on personal hygiene among school children of Lucknow district’, *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(1), p. 97. Available at: <https://doi.org/10.4103/2249-4863.214973>.
- Khawa, S.P., Deol, R. and Kodi, S.M. (2021) ‘Knowledge and practices regarding personal hygiene among primary school children’, *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 8(11), p. 5370. Available at: <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20214273>.
- Kouakou, J.G.S. *et al.* (2021) ‘Personal hygiene in schools: Retrospective survey in the northern part of Côte d’Ivoire’, *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 62(1), pp. E75–E81. Available at: <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2021.62.1.1655>.
- Makarim, D., Kopong, A.H. and Sadana, D.. (2023) *MENYONGSONG GENERASI EMAS 2030, MENGABDI KEPADA SISWA DI SB GOMBAK UTARA KUALA LUMPUR MALAYSIA*. Yogyakarta.
- Mitchell, A.E., Kulasinghe, K. and Morawska, A. (2022) ‘Establishing Healthy Personal Hygiene Habits with Young Children in Australia: A Cross-Sectional Mixed Methods Study’, *Behaviour Change*. 2021/09/16, 39(1), pp. 37–50. Available at: <https://doi.org/DOI: 10.1017/bec.2021.15>.
- Norfai *et al.* (2022) *APLIKASI PROGRAM STATA: Analisis Data Penelitian untuk bidang KESEHATAN (No Ribet, No Bingung & No Galau)*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Pérez Pico, A.M. *et al.* (2022) ‘Differences in Hygiene Habits among Children Aged 8 to 11 Years by Type of Schooling’, *Children*, 9(2), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.3390/children9020129>.
- Pradhan, N.A. *et al.* (2020) ‘School-based interventions to promote personal and environmental hygiene practices among children in Pakistan: Protocol for a mixed methods study’, *BMC Public Health*, 20(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08511-0>.
- Prottas, C., Dioguardi, A. and Aguti, S. (2018) ‘Empowering schools to instil good hygiene habits in children and maintain infrastructure in rural Uganda’, *Transformation Towards Sustainable and Resilient WASH Services - Proceedings of the 41st WEDC International Conference*, pp. 1–6. Available at: <https://wedc->

- knowledge.lboro.ac.uk/resources/conference/41/Prottas-3027.pdf.
- Raghupathi, V. and Raghupathi, W. (2020) 'The influence of education on health: An empirical assessment of OECD countries for the period 1995-2015', *Archives of Public Health*, 78(1), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00402-5>.
- Saxena, M. and Sharma, R.P.S. (2021) 'the Effectiveness of Structured Teaching Programme on Knowledge and Practice Regarding Environmental and Personal Hygiene Among School Children', *IDC International Journal*, 8(3). Available at: <https://doi.org/10.47211/idcij.2021.v08i03.003>.
- Sinurat, S. *et al.* (2023) 'The effect of health education on personal hygiene on students' knowledge', *International Journal on ObGyn and Health Sciences*, 1(2), pp. 66–72. Available at: <https://doi.org/10.35335/obgyn.v1i2.70>.
- Sulistiyawati *et al.* (2019) 'Pendampingan pembuatan sistem hidroponik dan pengolahan sampah organik', *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), pp. 77–82.
- Tentama, F. *et al.* (2014) 'The effectiveness of trauma healing methods to reduce Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) on teenage victims of Mount Merapi eruption', *International Journal of Research Studies in Psychology*, 3(4). Available at: <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2014.756>.
- Tentama, F. *et al.* (2018) 'Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk)', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 113–120. Available at: <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.546>.
- Tentama, F. *et al.* (2020) 'The resilience among suicide attempt survivor', *International Journal of Public Health Science*, 9(3), pp. 235–244. Available at: <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i3.20382>.
- Tentama, F., Maulana, M. and Anggraeni, R. (2018) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Bioenergi Alternatif, Media Tanam, Dan Pupuk Organik', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), p. 367. Available at: <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.367>.
- Ullah, P.Z., Batool, Z. and Shabbir, M. (2020) 'Social Impediments of Personal Hygiene Practices Among Females in Rural Faisalabad Punjab Pakistan', *Global Regional Review*, V(II), pp. 53–60. Available at: [https://doi.org/10.31703/grr.2020\(v-ii\).06](https://doi.org/10.31703/grr.2020(v-ii).06).
- UNICEF (2021) *State of the World's Hand Hygiene, UNICEF Data: Monitoring The*



*Situation of Children and Women.* Available at:  
<https://data.unicef.org/resources/state-of-the-worlds-hand-hygiene/>.

UNICEF (2023) *Hygiene, UNICEF Data: Monitoring The Situation of Children and Women.* Available at: <https://data.unicef.org/topic/water-and-sanitation/hygiene/>.

Yuliansyah, H. *et al.* (2022) 'Penerapan Dan Pendampingan Sistem Informasi Pelaporan Konsultasi Keluarga', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), pp. 4–10. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10778>.

Zalewska-Meler, A. (2022) 'Hygiene practices: reorientation and searching for new solutions in care and education', *Problemy Opiekuńczo-Wychowawcze*, 608(3), pp. 3–20. Available at: <https://doi.org/10.5604/01.3001.0015.8140>.